
Keefektifan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan Pendekatan Induktif Terhadap Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika

¹Hono Prasetio Muaffi, ²Isnani, ³Ponoharjo

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Pancasakti Tegal

muafihono@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: Prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan induktif mencapai target, Keaktifan belajar matematika peserta didik yang diajar model pembelajaran PBL dengan pendekatan induktif lebih baik daripada model pembelajaran konvensional dan begitu juga prestasi belajar matematika, Ada perbedaan keaktifan dan prestasi belajar matematika antara peserta didik yang diajar model pembelajaran PBL dengan pendekatan induktif dengan model pembelajaran konvensional, Keaktifan dan prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar model pembelajaran PBL dengan pendekatan induktif lebih baik daripada model pembelajaran konvensional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelas VII semester II SMP Negeri 2 Adiwerna. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *cluster random sampling* yang terdiri atas 142 peserta didik. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi dan tes. Instrumen pengamatan dalam bentuk lembar pengamatan dan tes prestasi dalam bentuk soal pilihan ganda. Hasil penelitian ini diperoleh: Prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar model pembelajaran PBL dengan pendekatan induktif mencapai target, Keaktifan belajar matematika peserta didik yang diajar model pembelajaran PBL dengan pendekatan induktif lebih baik daripada model pembelajaran konvensional dan begitu juga prestasi belajar matematika, Ada perbedaan keaktifan dan prestasi belajar matematika antara peserta didik yang diajar model pembelajaran PBL dengan pendekatan induktif dengan model pembelajaran konvensional, Keaktifan dan prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran PBL dengan pendekatan induktif lebih baik daripada model konvensional.

Kata Kunci : Keefektifan, Model *Problem Based Learning* dengan pendekatan induktif, Keaktifan dan Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Menurut Hamruni dalam PLPG (2013:57), proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakala peserta didik terbebas dari rasa takut dan menegangkan. Oleh karena itu, perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan. Proses pembelajaran yang menyenangkan bisa dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi.

Keaktifan peserta didik sangat diperlukan dalam belajar matematika. Salah satu metode yang dapat mengaktifkan peserta didik adalah metode pemberian tugas, (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Keaktifan peserta didik inilah yang akan merangsang mereka dalam berprestasi. Mereka akan mengoptimalkan kemampuannya supaya bisa unggul dari teman-temannya.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *induktif* . dimana di dalamnya terdapat beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut yaitu Penyajian masalah, pengamatan, diskusi dan presentasi hasil diskusi . Salah satu kelebihan dari model pembelajaran PBL adalah Dalam pembelajaran peserta didik ini membuat peserta didik menjadi lebih aktif karena terlibat dalam pengamatan dan diskusi langsung dengan kelompok. Sedangkan pendekatan *induktif* memberikan pengalaman konkret kepada peserta didik berdasarkan data yang diperoleh dari objek dan peristiwa yang dialami, akan menjadi

dasar dan memudahkan untuk memperoleh pengetahuan baru. Aktivitas *induktif* dapat disebut sebagai pendekatan pembelajaran pengalaman sebelum mengatakan

Rumusan masalah yang akan dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah (1) Apakah prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *induktif* mencapai target ?. (2) Apakah keaktifan belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *induktif* lebih baik daripada peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional?. (3) Apakah prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *induktif* lebih baik daripada peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional?. (4) Apakah ada perbedaan keaktifan dan prestasi belajar matematika antara peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *induktif* dengan peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional?. (5) Apakah keaktifan dan prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *induktif* lebih baik daripada peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional?

Berdasarkan uraian diatas didapatkan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan semua rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas VII semester II Tahun Pelajaran 2016/2017 di SMP Negeri 2 Adiwerna Kabupaten Tegal dengan jenis penelitian eksperimen dimana terjadi hubungan sebab akibat antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan, kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *induktif* sedangkan kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional terhadap keaktifan dan prestasi belajar matematika

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen, yaitu mengetahui keefektifan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan induktif terhadap keaktifan dan prestasi belajar matematika pada materi himpunan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pengambilan data telah dilaksanakan pada tanggal 4 Januari - 17 Februari 2017 yaitu semester II tahun pelajaran 2016/2017 yang bertempat di SMP Negeri 2 Adiwerna.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII semester II SMP Negeri 2 Adiwerna yang berjumlah 328 terdiri atas 9 kelas

Sampel dalam penelitian ini ditetapkan adalah kelas VII B dan VII C sebagai kelas eksperimen berjumlah 71 orang, kelas VII D dan VII E berjumlah 71 sebagai kelas kontrol sedangkan kelas VII A sebagai kelas uji coba. Pengambilan

sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*.

Prosedur

Desain penelitian merupakan rancangan bagaimana proses penelitian tersebut dilaksanakan. Pada penelitian ini akan mengetahui keefektifan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan induktif terhadap keaktifan dan prestasi belajar matematika Adapun desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut

Tabel 1. Desain penelitian

Kelas	Kemampuan Awal	Perlakuan	Post-test
EK	A _E	T _A	Y _{1E} dan Y _{2E}
KR	A _K	T _B	Y _{1K} dan Y _{2K}

Keterangan :

A_E :Nilai ujian akhir semester (UAS) 1 pelajaran matematika kelas eksperimen

A_K :Nilai ujian akhir semester (UAS) 1 pelajaran matematika kelas kontrol

T_A :Perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan induktif

T_B :Perlakuan pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional

Y_{1E} :Prestasi belajar peserta didik terhadap pelajaran matematika kelas eksperimen

Y_{1K} :Prestasi belajar peserta didik terhadap pelajaran matematika kelas kontrol

Y_{2E} :Keaktifan belajar matematika kelas eksperimen

Y_{2K} :Keaktifan belajar matematika kelas kontrol

Data, Instrumen, dan Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi 3 teknik yaitu teknik dokumentasi, teknik tes dan observasi Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes prestasi belajar dan Pengamatan Keaktifan Teknik analisis instrumen menggunakan : (1) Uji validitas, penggunaan validitas tes prestasi menggunakan rumus korelasi Point Biserial, (2) Uji reliabilitas digunakan rumus KR-20, (3) Tingkat kesukaran, ditentukan atas banyaknya peserta didik yang menjawab benar butir soal dibanding jumlah seluruh peserta didik yang mengikuti tes, (4) Daya pembeda tes adalah kemampuan tes tersebut dalam memisahkan antara subjek yang pandai dengan subjek yang kurang pandai

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data yang digunakan yaitu uji kesetaraan sampel, uji prasyarat hipotesis dan uji hipotesis. Uji Kesetaraan sampel meliputi uji normalitas menggunakan uji Liliefors (Sudjana, 2005: 466), uji homogenitas menggunakan uji Bartlet (Sudjana, 2005: 261-263) dan uji kesetaraan sampel dengan menggunakan Anava Satu Arah. (Sudjana, 2005:261) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik kelas uji coba, kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji prasyarat hipotesis meliputi uji normalitas menggunakan uji Liliefors (Sudjana, 2005: 466) dan uji homogenitas menggunakan uji Bartlet (Sudjana, 2005: 261-263).

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran berupa (1) uji ketuntasan prestasi belajar individual digunakan uji proporsi satu pihak kanan. Kriteria

ketuntasan minimal (KKM) pada Uji ketuntasan ditetapkan 72 dan uji ketuntasan klasikal sebesar 43%. (2) uji banding menggunakan uji t satu pihak kanan untuk mengetahui lebih baik mana keaktifan belajar matematika kelas eksperimen dengan kelas kontrol dan untuk mengetahui lebih baik mana prestasi belajar matematika kelas eksperimen dengan kelas kontrol. (3) uji beda menggunakan analisis varian multivariat (Manova-One Way) untuk mengetahui ada perbedaan keaktifan dan prestasi belajar matematika kelas eksperimen dengan kelas kontrol. (4) uji lanjutan menggunakan τ^2 -Hotelling untuk menganalisis keaktifan belajar dan prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *indektif* lebih baik daripada peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan hasil analisis hipotesis sebagai berikut berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisis uji proporsi satu pihak kanan diperoleh hasil $Z_{hitung}=3,229$. Selanjutnya hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai Z_{tabel} dengan kriteia pengujian 5% didapatkan $Z_{tabel}=Z(0,05;45)=2,019$. Karena $Z_{hitung}>Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak, jadi prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *induktif* mencapai target.
2. Dari hasil perhitungan keaktifan menggunakan uji t satu pihak

kanan diperoleh hasil $t_{hitung}=5,289$. Selanjutnya hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} dengan kriteia pengujian 5% didapatkan $t_{tabel}=t_{(0,05;71)}=1,645$. Karena $t_{hitung}>t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, jadi keaktifan belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *induktif* lebih baik daripada peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

pihak kanan diperoleh hasil $t_{hitung}=4,309$. Selanjutnya hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} dengan kriteia pengujian 5% didapatkan $t_{tabel}=t_{(0,05;71)}=1,645$. Karena $t_{hitung}>t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, jadi prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *induktif* lebih baik daripada peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

3. Dari hasil perhitungan prestasi belajar menggunakan uji t satu

Tabel 2. Uji Manova

Sumber Varian	Db	JK dan JHK	$\lambda_{hitung} =$
Perlakuan (H)	2	$H = \begin{bmatrix} 852,845 & 1789,014 \\ 1789,014 & 3752,817 \end{bmatrix}$	0,724
Galat (E)	140	$E = \begin{bmatrix} 4267,746 & -1380,634 \\ -1380,634 & 28295,070 \end{bmatrix}$	$\lambda_{tabel} =$ 0,937
Total (T)	142	$T = \begin{bmatrix} 5120,592 & 408,380 \\ 408,380 & 32047,887 \end{bmatrix}$	

4. Berdasarkan uji perhitungan MANOVA di atas diperoleh $\lambda_{hitung} = 0,724$ Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan λ_{tabel} dengan variabel respon = 2 dk pembilang 1 dan dk penyebut 140 maka taraf signifikansi 5% diperoleh harga $\lambda_{tabel} = 0,937$. Ternyata $\lambda_{hitung} < \lambda_{tabel}$ atau $0,724 < 0,937$ dengan demikian H_0 ditolak yang artinya Ada perbedaan keaktifan dan

prestasi belajar matematika yang diajar model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan induktif dengan yang diajar model pembelajaran konvensional

5. Dari hasil perhitungan menggunakan τ^2 – Hotelling diperoleh $\tau^2_{hitung} = 53,111$. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan τ^2_{tabel} dengan variabel respon = 2 dan

dk penyebut 146 serta taraf signifikansi 5%, maka diperoleh $\tau^2_{\text{tabel}} = 6,196$. Ternyata $\tau^2_{\text{hitung}} > \tau^2_{\text{tabel}}$ atau $53,111 > 6,196$ dengan demikian H_0 ditolak yang artinya keaktifan dan Prestasi belajar matematika yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan induktif lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil eksperimen yang dilakukan di SMP Negeri 2 Adiwerna Kabupaten Tegal pada peserta didik kelas VII semester II Tahun Ajaran 2016/2017 materi pokok segi empat menunjukkan bahwa nilai rata-rata prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran PBL (*problem based learning*) dengan pendekatan induktif lebih tinggi daripada yang diajar dengan model pembelajaran konvensional, hal ini karena dalam pembelajaran PBL (*problem based learning*) dengan pendekatan induktif peserta didik diajarkan bekerjasama dalam suatu kelompok, peserta didik yang lemah dapat dibantu oleh peserta didik yang pandai, mengharuskan peserta didik untuk aktif, mencari informasi sendiri, dan bertanggung jawab dalam kelompoknya. Jadi dapat dikatakan hipotesis pertama yaitu prestasi belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran PBL (*problem based learning*) dengan pendekatan induktif yang nilainya \geq KKM melampaui 43%.

Berdasarkan hasil eksperimen keaktifan belajar matematika peserta didik yang diajar dengan model

pembelajaran PBL (*problem based learning*) dengan pendekatan induktif menunjukkan hasil lebih tinggi daripada yang diajar dengan model pembelajaran konvensional, hal ini karena dalam pembelajaran PBL (*problem based learning*) dengan pendekatan induktif peserta didik diajarkan bekerjasama dalam suatu kelompok, peserta didik yang lemah dapat dibantu oleh peserta didik yang pandai, mengharuskan peserta didik untuk aktif, mencari informasi sendiri, dan bertanggung jawab dalam kelompoknya, sehingga keaktifan belajar peserta didik menjadi semakin tinggi. Jadi dapat dikatakan hipotesis kedua yaitu model pembelajaran PBL (*problem based learning*) dengan pendekatan induktif lebih baik daripada model pembelajaran konvensional terhadap keaktifan belajar matematika.

Berdasarkan hasil eksperimen prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran PBL (*problem based learning*) dengan pendekatan induktif menunjukkan nilai lebih tinggi daripada yang diajar dengan model pembelajaran konvensional, hal ini karena dalam pembelajaran PBL (*problem based learning*) dengan pendekatan induktif peserta didik diajarkan bekerjasama dalam suatu kelompok, peserta didik yang lemah dapat dibantu oleh peserta didik yang pandai, mengharuskan peserta didik untuk aktif, mencari informasi sendiri, dan bertanggung jawab dalam kelompoknya, sehingga keaktifan belajar peserta didik menjadi semakin tinggi, dan karena keaktifan yang tinggi ini maka berpengaruh pada prestasi belajar yang tinggi. Jadi dapat dikatakan hipotesis ketiga yaitu model pembelajaran PBL (*problem based learning*) dengan pendekatan induktif

lebih baik daripada model pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar matematika.

Berdasarkan hasil eksperimen terdapat perbedaan keaktifan dan prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran PBL (*problem based learning*) dengan pendekatan induktif dengan model pembelajaran konvensional, hal ini karena peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran PBL (*problem based learning*) dengan pendekatan induktif peserta didik diajarkan bekerjasama dalam suatu kelompok, peserta didik yang lemah dapat dibantu oleh peserta didik yang pandai, mengharuskan peserta didik untuk aktif, mencari informasi sendiri, dan bertanggung jawab dalam kelompoknya. Hal ini yang mengakibatkan perbedaan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik. Jadi dapat dikatakan hipotesis keempat yaitu ada perbedaan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran PBL (*problem based learning*) dengan pendekatan induktif dengan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil eksperimen keaktifan dan prestasi antara kelas yang diajar model pembelajaran PBL (*problem based learning*) dengan pendekatan induktif lebih tinggi daripada yang diajar dengan model pembelajaran konvensional, hal ini karena peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran PBL (*problem based learning*) dengan pendekatan induktif peserta didik diajarkan bekerjasama dalam suatu kelompok, peserta didik yang lemah dapat dibantu oleh peserta didik yang pandai, mengharuskan peserta didik untuk aktif, mencari informasi sendiri, dan bertanggung jawab dalam kelompoknya. Hal ini yang

mengakibatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran PBL (*problem based learning*) dengan pendekatan induktif lebih baik daripada model pembelajaran konvensional. Jadi dapat dikatakan hipotesis kelima yaitu keaktifan dan prestasi belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran PBL (*problem based learning*) dengan pendekatan induktif lebih baik daripada model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil eksperimen yang dilakukan peneliti dan hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan model pembelajaran PBL (*problem based learning*) dengan pendekatan induktif lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional pada materi segi empat, dan dapat juga diajarkan pada materi lain dengan syarat materi tersebut memiliki sifat seperti pada materi segi empat. Hal ini karena peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran PBL (*problem based learning*) dengan pendekatan induktif memiliki nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik lebih baik daripada yang diajar dengan model konvensional, selain itu juga karena peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran PBL (*problem based learning*) dengan pendekatan induktif diajarkan bekerjasama dalam suatu kelompok, peserta didik yang lemah dapat dibantu oleh peserta didik yang pandai, mengharuskan peserta didik untuk aktif, mencari informasi sendiri, dan bertanggung jawab dalam kelompoknya.

Model pembelajaran PBL (*problem based learning*) dengan pendekatan induktif sangat cocok digunakan peserta didik dalam mengembangkan keaktifan dan

prestasi belajar. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *PBL (problem based learning) dengan pendekatan induktif* merupakan model pembelajaran aktif. Dalam model pembelajaran ini seorang guru dapat membimbing peserta didik belajar berkelompok untuk memecahkan suatu permasalahan, pembelajaran yang menggunakan sistem berkelompok dengan pemberian masalah akan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan pembelajaran model *PBL (problem based learning) dengan pendekatan induktif* efektif sebagai sarana melatih kemandirian peserta didik untuk memecahkan masalah dengan peserta didik lain dalam satu kelompok dan belajar mendengarkan pendapat dari peserta didik lain serta kerjasama dalam kelompok belajar sehingga melalui model ini peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran, dengan demikian pemahaman materi diharapkan dapat dikembangkan dan akhirnya pemahaman konsep dapat berkembang secara efektif dan dapat berpengaruh pada prestasi peserta didik.

Kegiatan penelitian juga tidak lepas dari hambatan, mengalami sedikit hambatan diantaranya membutuhkan waktu untuk penyesuaian, pada waktu membentuk kelompok terkadang menimbulkan kegaduhan dalam kelas yang cukup menyita waktu pembelajaran. Peserta didik masih belum terbiasa dengan dibentuknya kelompok belajar karena sebelumnya guru tidak biasa membentuk kelompok belajar. Selain itu peserta didik masih kebingungan ketika disuruh untuk menjelaskan hasil diskusi kelompoknya kepada kelompok lain dari materi yang telah disampaikan, dan peserta didik tidak

memiliki rasa percaya diri untuk mempresentasikan hasil diskusinya, mereka masih merasa malu untuk mengeluarkan ide, kritik, dan pendapatnya sehingga hanya sebagian kelompok yang aktif akibatnya pembelajaran tidak berlangsung secara maksimal.

Pada pertemuan kedua hambatan yang terjadi secara perlahan-lahan dapat berkurang dikarenakan peserta didik mulai bisa menyesuaikan diri dalam pembelajaran. Peserta didik lebih bersemangat untuk memecahkan masalah yang ada bersama kelompoknya. Ketika kelompok lain mempresentasikan hasil diskusinya, peserta didik dari kelompok lain yang masih belum mengerti tidak terlihat canggung lagi untuk bertanya.

Pada pertemuan ketiga dan seterusnya peserta didik semakin terbiasa dan lebih aktif dalam pembelajaran. peserta didik akan lebih aktif untuk mencari materi dari berbagai sumber bukan hanya dari materi yang disampaikan guru. Peserta didik aktif belajar karena telah terbiasa dalam belajar berkelompok. Peserta didik juga merasa lebih aktif dalam belajar berkelompok karena bisa saling bekerjasama dan melatih diri untuk berpendapat dan menerima pendapat dari temannya dan peserta didik merasakan pembelajaran yang menyenangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Adiwerna Kabupaten Tegal yang diajar

- menggunakan model pembelajaran PBL (*problem based learning*) berbasis pendekatan induktif mencapai target.
2. Keaktifan belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Adiwerna Kabupaten Tegal yang diajar menggunakan model pembelajaran PBL (*problem based learning*) berbasis pendekatan induktif lebih baik daripada peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional.
 3. Prestasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Adiwerna Kabupaten Tegal yang diajar menggunakan model pembelajaran PBL (*problem based learning*) berbasis pendekatan induktif lebih baik daripada peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional.
 4. Ada perbedaan keaktifan dan prestasi belajar matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Adiwerna Kabupaten Tegal yang diajar menggunakan model pembelajaran PBL (*problem based learning*) berbasis pendekatan induktif dengan peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional.
 5. Keaktifan dan prestasi belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran PBL (*problem based learning*) berbasis pendekatan induktif lebih baik daripada model pembelajaran konvensional.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan antara lain:

1. Bagi peserta didik

Hendaknya peserta didik selalu memiliki keaktifan yang tinggi terhadap pembelajaran agar mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan, dan berusaha untuk selalu aktif dalam setiap pelajaran khususnya pelajaran matematika.

2. Bagi guru

Kepada guru matematika untuk selalu mengembangkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, agar dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik khususnya pelajaran matematika

3. Bagi sekolah

Pembelajaran matematika dengan menggunakan model PBL (*problem based learning*) berbasis pendekatan induktif dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran matematika di kelas-kelas agar peserta didik tidak merasa bosan dengan model pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran.

4. Bagi Pembaca

Skripsi ini dapat dijadikan pengetahuan tentang model pembelajaran PBL (*problem based learning*) berbasis pendekatan induktif dan sebagai referensi dalam membuat penelitian yang sejenis.

5. Bagi peneliti berikutnya

Peneliti yang akan menggunakan observasi langsung untuk melihat keaktifan belajar peserta didik hendaknya memperhatikan apakah indikator-indikator yang digunakan sudah bisa mengukur keaktifan belajar peserta didik secara menyeluruh atau belum yang meliputi fisik dan mental.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Damadi , Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA Menuju Profesionalitas Guru & Tenaga Pendidik*. Bandung: Sinar Baru Algensindo kecerdasan
- Huda Miftahul.2014.*Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Susongko, Purwo.2016. *Penilaian Hasil Belajar*. Tegal : Mahardika.
- Maghfiroh, Riska. 2016. Keefektifan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) Terhadap Sikap Dan Prestasi Belajar Matematika (Studi Penelitian Pada Peserta Didik Kelas VIII Semester Genap Materi Kubus dan Balok SMP Negeri 3 Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2015/2016)
- Maryanto, Al. 2013. *Keefektifan Strategi Induktif dan Strategi Deduktif dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Prestasi belajar dan Motivasi Belajar IPA Siswa SMP*. Online. <http://www.uny.ac.id/sites/default/file/penelitian/Allesius%20Maryanto,%20M.Pd./keefektifan%20Strategi%20Deduktif%20&%20Induktif.pdf>. (diunduh 8 November 2016).
- Rosyiwati, Anna. 2016. “Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based learning dengan pendekatan saintifik ditinjau dari Gaya Belajar Terhadap Matematika pada Materi Pokok peluang”. Disertai Universitas Pancasakti Tegal Trianto.2009.*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Susongko, Purwo..2014. *Pengantar Metodologi Pendidikan*. Tegal : Badan Penerbitan Universitas Pancasakti Tegal.
- Susongko, Purwo.2013. *Penilaian Hasil Belajar*. Tegal : Badan Penerbitan Universitas Pancasati Tegal.